

## Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Anggi Permata Canya, Heni Purwa Pamungkas

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[anggi.21019@mhs.unesa.ac.id](mailto:anggi.21019@mhs.unesa.ac.id) · <sup>2</sup>[henipamungkas@unesa.ac.id](mailto:henipamungkas@unesa.ac.id)\*

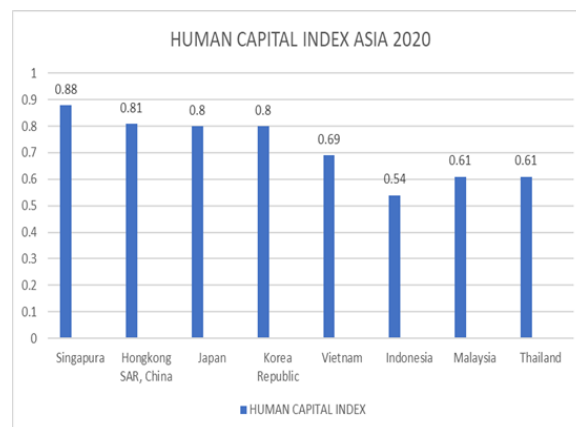
### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan total responden yang di uji adalah 105 responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan perhitungan rumus Slovin. Kemudian pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden secara online melalui google form. Analisis hasil perolehan data menggunakan Uji Regresi Linier Berganda melalui software SPSS 25. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah: (1) status sosial ekonomi secara langsung berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, (2) lingkungan sekolah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, dan (3) teman sebaya secara langsung berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Selanjutnya secara bersama – sama status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan teman sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Kata kunci: Status sosial ekonomi orang tua, Lingkungan sekolah, Teman sebaya, Minat melanjutkan pendidikan tinggi

### 1. Latar Belakang

Human Capital atau Modal Manusia suatu negara adalah keterampilan yang dimiliki seseorang secara produktif untuk menghasilkan pendapatan di pasar tenaga kerja serta untuk memperluas pilihan konsumsi rumah tangga. Human Capital suatu negara biasanya diukur melalui Index Human Capital. Menurut World Bank, (2020) Indeks Human Capital Indonesia berada di 0,5 dari skala 0-1.



Gambar 1. 1 Human Capital Index Asia 2020

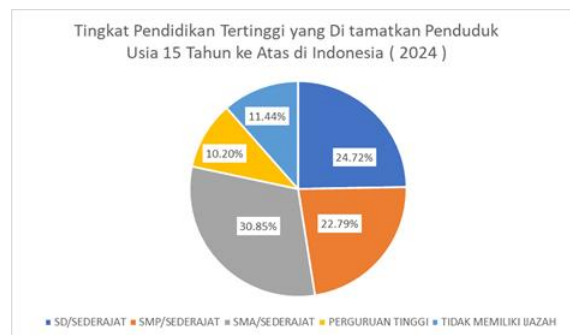
Sumber : World Bank, (2020)

Hasil tersebut masih rendah dibandingkan negara Asia lainnya seperti Singapura, Jepang dan Hongkong. Salah satu kunci dalam pengembangan Human Capital suatu negara adalah Pendidikan (Kaloko et al., 2025; Siregar et al., 2022). Menurut Nurrachmi, (2020) Semakin banyak upaya yang dilakukan untuk berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan, maka kualitas modal manusia akan meningkat dalam hal

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

produktivitas dan pendapatan. Pendidikan dalam konsep investasi (*Education As Investment*) semakin berkembang membuat keyakinan setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan kunci bagi pertumbuhan sektor - sektor lainnya (Hendrizal et al., 2024). Secara khusus tingkatan pendidikan yang di persiapkan dalam pelatihan individu adalah Pendidikan tinggi. Krichels, (2015) menyatakan pendidikan tinggi membawa manfaat yang cukup signifikan bagi individu maupun bagi masyarakat dengan memberikan contoh bahwa di United States pendidikan tinggi bermanfaat meningkatkan produktivitas tenaga kerja terdidik hasil pendidikan tinggi yang kemudian menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga mampu memberikan pengembalian negara yang cukup tinggi pula. Mendukung dari pernyataan pendidikan tinggi dapat meningkatkan produktivitas data oleh Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada tahun 2023 – 2024 persentase lulusan perguruan tinggi jauh lebih banyak menyumbang pekerja dengan persentase 33 – 35% daripada lulusan tingkat pendidikan yang lebih rendah yaitu kurang dari 10% (Badan Pusat Statistik, 2023; Badan Pusat Statistik, 2024).

Melihat pentingnya pendidikan tinggi dan manfaatnya bagi produktivitas suatu negara akan menjadi masalah ketika minat melanjutkan pendidikan tinggi rendah. Berdasarkan data tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk usia 15 Tahun Ke atas pada tahun 2024 diketahui bahwa persentase lulusan SMA/ SMK Sederajat adalah 30,85% menjadi nilai persentase tertinggi pendidikan yang di tamatkan oleh penduduk usia 15 Tahun ke atas. Berbanding terbalik dengan itu persentase lulusan pendidikan tinggi hanya 10,2% dari total seluruh pendidikan yang telah di tamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas (DataIndonesia, 2024).



Gambar 1. 2 Persentase tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan penduduk usia 15 tahun ke atas di Indonesia tahun 2024  
Sumber : DataIndonesia, (2024)

Rendahnya persentase siswa lulusan jenjang SMA/ SMK Sederajat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu menimbulkan pertanyaan faktor apa yang mempengaruhi keputusan tersebut. Adapun faktor pertama yang dianggap mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi yaitu status sosial ekonomi orang tua. Status menurut Soerjono Soekanto dalam Sastrawati, (2020) adalah tempat atau suatu posisi seseorang dalam menjalankan suatu hak dan suatu kewajiban dalam kelompok sosial. Sejalan dengan itu, dalam (Dulkiah, 2020) diungkapkan bahwa status sosial adalah peringkat atau posisi seseorang dalam masyarakat sebagai perwujudan dari hak dan kewajiban individu dalam tingkah lakunya. Berdasarkan (Masyaid & Sayekti, 2021) status ekonomi adalah tempat / posisi seseorang dalam masyarakat di dasarkan pada pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Secara umum status sosial ekonomi adalah penggolongan status keluarga atau orang tua dalam lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kemampuan keluarga atau orang tua tersebut dalam memenuhi kebutuhan melalui usaha untuk mencapai sebuah kesejahteraan (Makalalag et al., 2023). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua atau keluarga dalam kelompok masyarakat baik melalui suatu usaha atau tidak serta berhubungan dengan kemampuan orang tua atau keluarga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya untuk mencapai kesejahteraan. Jika di dasarkan pada penelitian terdahulu menurut Khairat et al., (2022) Status Sosial Ekonomi Orang Tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Selain itu, Manik & Artha, (2023) juga menyatakan bahwasanya secara parsial terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antar status ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang berasal dari keluarga yang ekonominya sudah mapan akan lebih mudah melanjutkan pendidikannya daripada siswa yang berlatarbelakang dari keluarga yang kurang mampu.

Kemudian faktor lain yang dianggap mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah adalah tempat proses pembelajaran terjadi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku manusia terkhusus anak – anak mencakup aspek fisik seperti bangunan, ruang kelas, dan fasilitas serta mencakup aspek sosial, psikologis serta budaya yang dapat membentuk suasana pembelajaran (Agustina, 2024). Sedangkan lingkungan sekolah menurut (Wahid et al., 2020) adalah sarana bagi siswa untuk beraktivitas, berkreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pemikiran dan perilaku dalam kegiatannya. (Siahaan & Meilani, 2019) menyatakan bahwa lingkungan sekolah dibagi menjadi 2 indikator yaitu lingkungan fisik dan sosial. Sehingga lingkungan sekolah adalah tempat / secara fisik memberikan sarana prasarana belajar dan secara sosial memberikan ruang interaksi hingga kolaborasi antar siswa. Kemudian, dalam penelitian (Simarmata et al., 2024; Amalia et al., 2023) di katakan bahwa lingkungan sekolah memberikan dampak atau pengaruh yang positif dan signifikan antara terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (Barokah et al., 2019; Solihat et al., 2020) mengatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Berbeda dengan itu, (Ayuni & Wahjudi, 2021) menyatakan bahwa hasil lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain faktor Lingkungan sekolah, Selanjutnya faktor yang dianggap mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi yaitu teman sebaya. Hoezein, (2022) teman sebaya adalah orang yang memiliki status yang sama, usia, hobi, dan tingkat kematangan yang hampir sama. Dalam (Madtha et al., 2023) mengatakan bahwa teman sebaya adalah orang – orang yang dapat diajak bicara dan berinteraksi, menghabiskan waktu bersama untuk saling mengamati dan meniru perilaku serta karakter masing-masing. Berdasarkan pengertian – pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah seseorang dengan kematangan yang hampir sama baik dalam usia atau kedudukan yang sama maupun berbeda yang dapat dijadikan tempat berinteraksi dan menghabiskan waktu untuk saling memahami dan mengikuti karakter dan kebiasaan masing-masing. Pada riset yang dilakukan oleh (Khairat et al., 2022; Zahrah et al., 2025) di nyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi Menurut (Eka putri et al., 2022) teman sebaya bisa mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi. Berbeda dengan itu, (Gusti et al., 2024) menyatakan teman sebaya belum maksimal dalam memberikan pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari *Research Gap* yang telah di paparkan kemudian dari data yang telah di jelaskan maka variabel yang akan di teliti adalah variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah dan Teman sebaya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa. Sehingga penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi” perlu dilaksanakan agar dapat diperoleh hasil yang menguatkan apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya yaitu variabel independen ternyata tidak mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex – post facto*. Pemilihan variabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah variabel X1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang di dasarkan pada 3 indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan jenis pekerjaan orang tua (Chukwu & Tor-anyiin, 2024). Dalam penjelasannya indikator tersebut akan menjelaskan bagaimana pandangan siswa terhadap pendidikan tinggi di dasari oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan dari orang tuanya. X2 Lingkungan Sekolah mengaplikasikan indikator lingkungan fisik dan lingkungan sosial (Siahaan & Meilani, 2019) sebagai indikator yang digunakan. Lingkungan fisik akan berhubungan dengan kenyamanan siswa dalam pembelajaran dan lingkungan sosial akan mengukur bagaimana pengaruh guru dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Selanjutnya, X3 Teman Sebaya dengan indikator yang di gunakan adalah kerja sama, persaingan, pertentangan, persesuaian / akomodasi, dan perpaduan/ asimilasi yang dikemukakan oleh (Nensi et al., 2020). Pemilihan indikator tersebut di tetapkan agar dapat melihat bagaimana teman sebaya melalui indikator interaksi positif yaitu kerja sama, persesuaian / akomodasi, perpaduan / asimilasi serta bagaimana interaksi dalam ranah negatif seperti persaingan dan pertentangan mampu mempengaruhi atau tidaknya terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Kemudian untuk variabel dependen yang digunakan adalah variabel Y Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi dengan pemilihan indikator yaitu adanya perhatian, adanya hasrat bertanya, adanya rasa ingin tahu,

adanya perasaan senang, dan adanya kepuasan (Khairat et al., 2022). Indikator yang digunakan akan di susun menjadi instrumen penelitian untuk selanjutnya dijadikan kuesioner penelitian.

Adapun dari variabel yang di analisis maka disusunlah model penelitian dengan variabel X1 yaitu status sosial ekonomi orang tua, (X2) lingkungan sekolah, (X3) teman sebaya dan variabel (Y) Minat melanjutkan pendidikan tinggi :

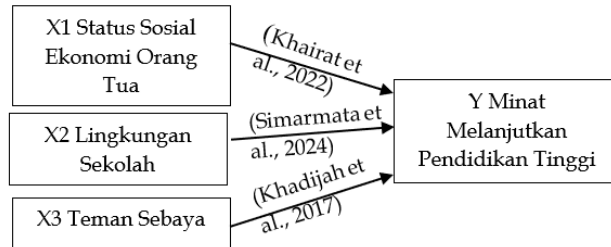


Diagram 2. 1 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan angket yang disebar kepada responden. Pemilihan populasi dalam penelitian ini berjumlah 143 siswa dengan total jumlah sampel 105 siswa. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala jawaban 1 (STS) 2 (TS) 3 (N) 4 (S) dan 5 (SS). Instrumen penelitian melalui uji prasyarat berupa uji valid dan reliabel dengan kriteria Jika  $r^{hitung}(\text{output spss}) \geq r^{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan valid kemudian setiap konstruk dinyatakan reliabel ketika *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda ini akan secara khusus digunakan untuk menganalisis dan mengeksplorasi hubungan yang ada antara berbagai variabel independen serta dampaknya terhadap variabel dependen yang diteliti. Kemudian menggunakan Uji Hipotesis berupa Uji-t yang digunakan untuk melihat hubungan parsial / individu masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Uji-F yang digunakan untuk melihat hubungan secara bersama – sama atau simultan keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Serta dilakukan uji Koefisien Determinasi untuk melihat kekuatan hubungan variabel atau melihat nilai efektivitas model antara variabel independen terhadap variabel terikat.

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebanyak 105 sebagai responden penelitian dengan kriteria telah bersekolah di lingkungan sekolah tersebut lebih dari 1 tahun. Setelah dilaksanakan penelitian maka perolehan penelitian adalah sebagai berikut yang akan di paparkan pada bagian hasil dan diskusi.

#### 3.1. Hasil

Gambar 3. 1 Hasil Uji Analisis Regresi dan Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.591	6.336		1.672	.098
	X1	.539	.222	.232	2.433	.017
	X2	.437	.178	.251	2.450	.016
	X3	.330	.158	.233	2.091	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi maka dapat diketahui bahwa Nilai koefisien X1 adalah sebesar 0,539 menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Y), Koefisien X2 sebesar 0,437 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sekolah (X2) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Y), Nilai koefisien X3 sebesar 0,330 menunjukkan bahwa

variabel Teman Sebaya (X3) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi (Y).

Pada tabel tersebut kolom t dan sig juga diperoleh hasil uji hipotesis yaitu variabel Status sosial ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi karena Nilai signifikansi variabel X1 sebesar  $0,017 < 0,05$  kemudian nilai  $t^{hitung} 2,433 > t^{tabel} 1,983$ . Kemudian variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi karena nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  kemudian nilai  $t^{hitung} 2,450 > t^{tabel} 1,983$ . Kemudian variabel teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi karena nilai signifikan  $,039 < 0,05$  kemudian nilai  $t^{hitung} 2,091 > t^{tabel} 1,983$ .

Gambar 3. 2 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4485.507	3	1495.169	17.731	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8516.740	101	84.324		
	Total	13002.248	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Diolah Oleh Peneliti ( 2025)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  maka berkesimpulan bahwa variabel independen/ X1,X2,X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen / Y.

Gambar 3. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.326	9.183

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel *Summary* tersebut dipengaruhi nilai koefisien *R-Square* sebesar 0,345 atau 32.6% artinya besar pengaruh variabel Independen Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1), Lingkungan Sekolah (X2), dan Teman Sebaya (X3) yaitu terhadap Minat melanjutkan pendidikan tinggi sebesar 32.6%.

### 3.2. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi pada siswa. Secara keseluruhan status sosial ekonomi orang tua yang baik dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi karena dapat memberikan dukungan dan bimbingan terhadap keputusan pendidikan siswa terkhusus keputusan melanjutkan pendidikan tinggi. Begitu juga sebaliknya ketika status sosial ekonomi kurang baik di mana orang tua tidak mampu memberikan dukungan dan bimbingan terhadap keputusan pendidikan siswa maka minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi akan menurun atau siswa cenderung tidak berminat melanjutkan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Khairat et al., 2022; Marlina, 2025; Saepuloh et al., 2024) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi di mana kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik akan memotivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi.

Selanjutnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi sehingga ketika semakin baik lingkungan sekolah dilihat dari sarana – prasarana, ketersediaan sumber bacaan relevan, dan dukungan dari guru mampu meningkatkan minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Solihat et al., 2020; Qahfi et al., 2020; Gong & Toutkoushian, 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan

sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Semakin baik lingkungan sekolah dilihat dari lingkungan sosial sekolah baik hubungan guru dengan siswa, antar siswa maupun kedisiplinan serta fasilitas belajar dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan tinggi begitu juga sebaliknya ketika lingkungan sosial sekolah seperti hubungan antara guru maupun siswa buruk maka minat melanjutkan pendidikan tinggi juga tidak meningkat. Namun, (Ayuni & Wahjudi, 2021; Sasmi et al., 2021) menyatakan hal yang berbeda yaitu lingkungan sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi karena pada dasarnya ketika alumni dari sekolah tersebut yang melanjutkan pendidikan tinggi tidak memberikan gambaran positif tentang pendidikan tinggi serta tidak mampu memberikan gambaran pekerjaan yang layak setelah lulus dari pendidikan tinggi maka lingkungan sekolah tidak mampu meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi. Hal tersebut terjadi karena keraguan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi akibat kurangnya gambaran positif saat melanjutkan pendidikan tinggi maupun setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Pada variabel teman sebaya, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dapat dipahami bahwa siswa memiliki ketertarikan atau minat mengetahui lebih dalam tentang pendidikan tinggi atau memiliki minat melanjutkan pendidikan tinggi. Adanya interaksi positif siswa dalam pembelajaran, peningkatan performa akademik dan pembahasan terkait informasi pendidikan tinggi ini akan menciptakan minat melanjutkan pendidikan tinggi dalam diri siswa. Hal tersebut di dukung dengan lebih banyak siswa menyatakan setuju/sangat setuju untuk mengetahui lebih banyak terkait pendidikan tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa siswa memiliki ketertarikan atau minat mengetahui lebih dalam tentang pendidikan tinggi atau memiliki minat melanjutkan pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Eka putri et al., 2022; Zahrah et al., 2025; van Herpen et al., 2024) yang menyatakan bahwa teman dan teman sebaya dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam berminat / mengejar pendidikan tinggi. Namun, (Gusti et al., 2024; Keller, 2023) justru menyatakan hal berbeda yaitu teman sebaya belum mampu mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi karena teman sebaya tidak cukup mampu mempengaruhi diri siswa untuk berminat melanjutkan pendidikan tinggi. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa ketika teman sebaya mampu memberikan dukungan secara maksimal baik dalam pembelajaran maupun performa akademik serta sebagian besar berminat melanjutkan pendidikan tinggi namun diri sendiri tidak berminat atau berorientasi untuk langsung bekerja maka minat melanjutkan tinggi tersebut tidak akan meningkat.

Secara simultan atau bersama – sama hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Hal ini dapat di artikan bahwa semakin baik status sosial ekonomi orang tua, semakin baik lingkungan sekolah, dan semakin positif interaksi antara teman sebaya maka semakin meningkat minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi. Begitu juga sebaliknya ketika status sosial ekonomi kurang baik di mana orang tua tidak mampu memberikan dukungan dan bimbingan terhadap keputusan pendidikan siswa maka minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi akan menurun atau siswa cenderung tidak berminat melanjutkan pendidikan tinggi, kemudian lingkungan sekolah yang kurang memadai dari segi sarana prasarana dan dukungan guru yang buruk dalam pendidikan akan menurunkan minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi, selanjutnya interaksi teman sebaya yang buruk atau cenderung saling menjatuhkan satu sama lain, tidak membantu dalam pembelajaran maupun peningkatan performa akademik dan tidak melakukan pembahasan terkait pendidikan tinggi akan menurunkan minat siswa melanjutkan pendidikan tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap variabel terkait maka dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi, Lingkungan Sekolah secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi, Teman Sebaya secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi dan secara bersama sama Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Teman Sebaya berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. Saran pada penelitian ini diberikan kepada orang tua agar lebih memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kemudian saran kepada pihak sekolah di harapkan bisa meningkatkan lingkungan fisik

yaitu sarana dan prasarana serta mengembangkan lingkungan sosial baik interaksi guru maupun kondisi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa dan tidak lupa saran kepada peneliti selanjutnya agar memperluas jangkauan penelitian dengan cara meneliti faktor – faktor / variabel lain yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa serta menambah jumlah responden dalam penelitian.

## Referensi

1. Agustina, L. A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Jip*, 2(6), 903–913.
2. Amalia, A., Faslah, R., & Fidhyallah, N. F. (2023). THE EFFECT OF SELF-EFFICACY AND SCHOOL ENVIRONMENT ON INTEREST IN CONTINUING EDUCATION TO HIGHER EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 2722–9750.
3. Ayuni, V. Q., & Wahjudi, E. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DENGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Equilibrium*, 3, 110–122.
4. Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. Badan Pusat Statistik, 12, i–242. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
5. Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pendidikan 2024. Badan, 24(2). <https://doi.org/10.22146/mgi.34838>
6. Chukwu, M. A., & Tor-anyiin, R. D. (2024). Influence of Parents' Socioeconomic Status on the Career Aspirations of Senior Secondary School Students in Makurdi Township of Benue State. September. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13752812>
7. DataIndonesia. (2024). (Laporan) Kumpulan Data Seputar Pendidikan di Indonesia pada 2024. Data Indonesia.
8. Dulkiah, M. (2020). Sistem Sosial Di Indonesia (W. D. Ismail (ed.); 1st ed.). LP2M UIN SGD Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/40087>
9. Eka putri, N., Mardi, & Pratama, A. (2022). Student Interest in Continuing Their Studies To Higher Education. *Romeo Review of Multidisciplinary Education Culture and Pedagogy*, 1(4), 43–58. <https://doi.org/10.55047/romeo.v1i4.251>
10. Gong, H. J., & Toutkoushian, R. K. (2024). High School Students' Expectations and College Aspirations: Causes and Consequences. *Educational Policy*, 38(1), 254–281. <https://doi.org/10.1177/08959048231153600>
11. Gusti, S. D., Stevani, & Eprillison, V. (2024). PRESTASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY , FAMILY ENVIRONMENT , SCHOOL ENVIRONMENT , AND PEER ON THE INTEREST OF CLASSXII IPS STUDENTS AT SMA NEGERI 16 PADANG TO CONTINUE THEIR STUDIES TO COLLEGE WITH PENDAHULUAN Pendid. 4(1), 85–94. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
12. Hendrizal, Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2024). Investasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Kahfi (Journal of Islamic Economic)*, 05(01), 81–90. <https://www.ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/elkahfi/article/view/232>
13. Hoezein, A. M. (2022). Konsep Teman Sebaya. In *Universitas Jember (Issue March)*. Universitas Jember. [https://www.researchgate.net/publication/359380320\\_A\\_Konsep\\_Teman\\_Sebaya](https://www.researchgate.net/publication/359380320_A_Konsep_Teman_Sebaya)
14. Kaloko, N., Sihombing, N., & Lubis, S. A. (2025). Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi : Membangun Human Capital untuk Masa Depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.707>
15. Keller, T. (2023). No evidence of direct peer influence in upper-secondary track choice—evidence from Hungary. *European Societies*, 25(1), 154–180. <https://doi.org/10.1080/14616696.2022.2127828>
16. Khairat, H., Ekawarna, & Rosmiati. (2022). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari. *JJPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 472–482. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
17. Krichels, S. (2015). The Benefits of Higher Education: A 50-State Analysis. *International Higher Education*, 40, 14–16. <https://doi.org/10.6017/ihe.2005.40.7481>
18. Madtha, L. J., Joseph, J., Joy, M. M., Reji, M. P., S., M. C., & Sabu, L. (2023). Peer Influence on Lifestyle Behaviors among Undergraduate Students of Professional Colleges. *Journal of Health and Allied Sciences NU*, 13(03), 389–394. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1757444>
19. Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 211–224. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19770>
20. Manik, K. N., & Artha, B. (2023). The relationship between parental involvement, the role of counselors, student abilities and socioeconomic status towards the interest in continuing studies in high school students in Sukabumi City. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(03), 193–204. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpdws/article/view/256/208>
21. Marlina, S. (2025). The influence of socio-economic status and parental education level on motivation to continue studying at higher education. *International Journal of Advances in Educational Research Published by Pelita International Publishing*, 1(3), 157–170.
22. Masyaid, G. R., & Sayekti, I. C. (2021). Pengaruh Status Sosial Dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 96–108. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2814>
23. Nensi, M., Aminuyati, & Khosmas, F. Y. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(10), 1–8.
24. Nurrachmi, R. (2020). a Survey Study of Human Capital and Educational Attainment. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.20473/aijief.v2i2.20645>
25. Qahfi, M., Apuanor, & Sudarmono. (2020). Student Interest in Continuing Study. *27(ICoSHEET 2019)*, 83–85. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.020>
26. Saepuloh, D., Sudarmaji, I., Wahab, A. Y. L., & Khoerunisa, D. (2024). Can Parents' Socioeconomic Determinants Increase Students' Interest in Continuing Education in the Future? *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 140–149. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i1.816>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1928>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

27. Sasmi, H. E., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 323–337. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>
28. Sastrawati, N. (2020). Konsumtivisme Dan Status Sosial. *El-Iqtishady*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14050>
29. Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
30. Simarmata, J. E., Mone, F., & Chrisinta, D. (2024). Structural Equation Modeling: The Influence of School Environment on Students' Interest in Selecting State University. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 8(2), 378. <https://doi.org/10.31764/jtam.v8i2.19921>
31. Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v3i1.3017>
32. Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>
33. van Herpen, S. G. A., Hilverda, F., & Vollmann, M. (2024). A longitudinal study on the impact of student-teacher and student-peer relationships on academic performance: the mediating effects of study effort and engagement. *European Journal of Higher Education*, 8235, 1–20. <https://doi.org/10.1080/21568235.2024.2414760>
34. Wahid, F. S., Purnomo, M. A., & Ulya, S. M. (2020). Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 38–42. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.247>
35. World Bank. (2020). The Human Capital Index 2020 Update. In *The Human Capital Index 2020 Update*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1552-2>
36. Zahrah, F., Vhalery, R., & Sefudin, A. (2025). The Influence of Peer Environment on Students' Interest in Pursuing Higher Education among 12th-Grade Students of the Accounting and Financial Institution Department at SMK Negeri 25 Jakarta. 02(January), 10–15.